

Dakwah Islam di Tanah Baduy
 (Studi Analisis Framing Terhadap Program Acara: “Ala Indonesia
 Episode Islam di Tanah Baduy” di Tv One)
 Islamic Da’wah in Baduy Land (Framing Analysis Study of Program: “Ala Indonesia
 Episode Islam in Tanah Baduy on Tv One)

¹Ivan Nurdin, ²Bambang S. Ma’arif, ³Komarudin Shaleh

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
 Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹ivannurudin31@gmail.com ²basmar_ali@yahoo.com ³komarudin_shaleh@yahoo.com

Abstract. The mass media has a function, one of them is as an educational tool and information. Television as a part of mass media that is capable of providing audio-visual information has great power to influence and highlight an event. Religion and culture are not separate from the crowded of media coverage. Because both of them have attraction to be news in the mass media. Programmes Ala Indonesia Tv One is one media that makes religion and culture as news, with Islam in the land of Baduy episode that aired on July 14, 2015 that coincides with Ramadan 1436 Hijri. The issues that raised in this research is for finding data information about the activities of Islam in the land of Baduy, the interest of journalists Baduy Muslim communities, and processes as well as the results of the analysis of framing towards Islam in the land of Baduy episode. This is a descriptive study using a constructionist paradigm with critical approach to qualitative analysis method of framing Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. This framing analysis methods reveal the meaning that is highlighted in the news. Data in the form of observations, interviews, scripts and copy aired is analyzed using the element syntactical, script, thematic, and rhetorical. Through the process of analysis which is divided into three segments. Islam in the land of Baduy episode emphasize to da’wah of Islam in Baduy. So this research produces about information of Islamic missionary endeavor activities in Baduy include the history of Islam, the challenge of preaching, methods of da’wah, da’wah purposes, and processes as well as the success of Islam in Baduy. Lessons learned from Islam in the land of Baduy episode that da’wah should have the extensive knowledge, methods of da’wah bil-hikmah by way of hospitality, as well as a clear da’wah. This can be achieved by having a strong ghirah, the principle of faith, sincerity, and patience.

Keywords: da’wah, framing, mass media, television.

Abstrak. Media massa memiliki fungsi, salah satunya adalah sebagai alat edukasi dan informasi. Televisi sebagai salah satu bentuk media massa yang mampu memberikan informasi audio-visual memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi serta menonjolkan sebuah peristiwa. Agama dan budaya tidak luput dari ramainya pemberitaan di media. Karena keduanya memiliki daya tarik untuk dijadikan berita dalam media massa. Program acara Ala Indonesia Tv One merupakan salah satu media yang menjadikan agama dan budaya sebagai berita, dengan episode Islam di tanah Baduy yang ditayangkan pada 14 Juli 2015 yang bertepatan dengan bulan Ramadhan 1436 Hijriah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mencari data informasi tentang aktifitas Islam di tanah Baduy, ketertarikan wartawan terhadap masyarakat Muslim Baduy, dan proses serta hasil analisis framing terhadap episode Islam di tanah Baduy. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan paradigma konstruksionis, serta pendekatan kritis kualitatif, dengan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode analisis framing ini mengungkap makna yang ditonjolkan dalam sebuah berita. Data berupa observasi, wawancara, naskah dan copy tayang dianalisis menggunakan elemen sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Melalui proses analisis yang dibagi ke dalam tiga segmen. Episode Islam di tanah Baduy menekankan kepada proses dakwah Islam di Baduy. Sehingga penelitian ini menghasilkan tentang informasi aktifitas dakwah Islam di Baduy meliputi sejarah Islam, tantangan dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah, dan proses serta keberhasilan dakwah Islam di Baduy. Pelajaran yang dapat diambil dari episode Islam di tanah Baduy bahwa dakwah harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, metode dakwah bil-hikmah dengan cara silaturahmi, serta tujuan dakwah yang jelas. Hal ini dapat tercapai dengan memiliki ghirah yang kuat, prinsip keimanan, keikhlasan, dan kesabaran.

Kata kunci : dakwah, framing, media massa, televisi.

A. Pendahuluan

Penyebaran suatu ajaran dalam Islam selalu disebut dengan kata “Dakwah”. Yang secara harfiah dapat diartikan sebagai ajakan, atau seruan kepada ajaran Allah swt, yakni Islam. Adapun isi dari seruan itu adalah seperti menyembah kepada Allah swt (*aqidah*), menjalankan aturan Allah swt (*syariah*), dan mampu menjaga kepribadian yang baik dan berkarakter (*akhlaq*). Lalu menurut Amarullah Achmad, menjelaskan bahwa pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.¹

Proses penyebaran agama Islam di salah satu perkampungan Baduy, menjadi hal yang sangat menarik, meski menurut Ustadz Ahmad, dakwah yang dilakukan masih belum berhasil. Walaupun, sebagian masyarakat adat Baduy ada yang ingin memeluk agama Islam. Akan tetapi hal itu terbentur dengan rasa cinta terhadap tanah leluhur, karena baduy dan aturannya sangat mengikat, maka orang Baduy yang ingin memeluk agama Islam merasa tidak ingin untuk meninggalkan ajaran nenek moyangnya. Dengan satu aturan, jika ada salah seorang anggota suku Baduy yang memeluk agama Islam, artinya orang tersebut harus meninggalkan suku Baduy sebagai sukunya, dan sunda wiwitan sebagai kepercayaannya. Hal yang harus dilakukan oleh da'i ketika dakwah di masyarakat suku Baduy adalah tidak hanya luas secara intelektual, namun juga baik secara emosional. Sehingga hal ini mampu menarik seorang jurnalis untuk diabadikan, dan diinformasikan kepada masyarakat luas melalui media, seperti media cetak (majalah, koran) dan elektronik (radio, televisi).

Tv One sebagai salah satu televisi swasta terbesar di Indonesia, bukanlah televisi yang memiliki visi penyiaran Islam. Tayangan didalamnya rata-rata banyak menayangkan tentang berita dan olah raga, sesuai dengan tag line-nya *News + Sport*. Akan tetapi berbeda dalam program acara Ala Indonesia episode Islam di Tanah Baduy. Episode ini menayangkan bagaimana proses islamisasi di Tanah Baduy. Tanah yang kental dengan adat istiadatnya, teguh dalam memegang prinsip nenek moyang, dan anti terhadap modernitas. Hal ini mampu dijadikan sebuah persoalan. Pertama, posisi Tv One yang latar belakangnya bukan televisi Islami, mampu memberikan sebuah tayangan tentang perjuangan seorang da'i dalam menyebarkan *Kalimatullah* di tanah adat. Kedua, bagaimana wartawan mampu mengemas, dan mengangkat suku Baduy dalam proses penyebaran agama Islam. Ketiga, proses islamisasi yang dilakukan oleh penduduk muslim Baduy, mampu menjadi alasan mengapa mereka menginginkan untuk ditayangkan.

Menarik tidak hanya dipandang dalam kacamata jurnalistik, namun dipandang dalam kacamata akademik. Sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap persoalan ini. Dari bagaimana cara wartawan menyusun sebuah fakta, mengisahkan sebuah fakta, menulis sebuah fakta, dan menekankan sebuah fakta. Fakta yang dikemas dengan gaya jurnalistik, memunculkan sebuah pemaknaan terhadap apa yang ditayangkan. Maka dalam hal ini, perlu dikaji untuk menghasilkan sebuah pemaknaan dalam tayangan televisi tersebut.

¹ Amarullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta, 1983. hal, 2

Melihat dari fenomena dakwah yang dilakukan oleh media massa televisi menjadi daya tarik penulis, untuk mendalami lebih lanjut peranan televisi dalam kehidupan masyarakat, serta sudut pandang wartawan dalam mengemas sebuah informasi dokumentasi yang bersifat religius. Sehingga penulis ingin meneliti lebih mendalam persoalan ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana informasi tentang aktifitas dakwah Islam di tanah Baduy?
2. Apa yang menjadi ketertarikan wartawan dalam mengangkat dakwah Islam di tanah Baduy?
3. Bagaimana proses studi analisis framing terhadap program acara Ala Indonesia episode Islam di Tanah Baduy di Tv One, Selasa 14 Juli 2015?
4. Bagaimana hasil studi analisis framing terhadap program acara Ala Indonesia episode Islam di Tanah Baduy di Tv One, Selasa 14 Juli 2015?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang informasi seputar aktifitas dakwah Islam di tanah Baduy, memperoleh data ketertarikan wartawan dalam mengangkat dakwah Islam di tanah Baduy, memperoleh data proses serta hasil analisis *framing* terhadap program acara Ala Indonesia episode Islam di tanah Baduy di Tv One, Selasa 14 Juli 2015.

B. Landasan Teori

1. Dakwah dan Hukum Dakwah Islam

Dakwah berasal dari akar kata: *da'a – yad'u – da'watan*, yang bermakna seruan, panggilan, undangan, atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara bahasa dakwah bisa berarti: (1) memanggil; (2) menyeru; (3) menegaskan atau membela sesuatu; (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; serta (5) memohon dan meminta.²

Menurut Imam Ibnu Taimiyah hukum dakwah adalah *wajib kifayah* bahwa setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat wajib berdakwah menurut kesanggupan dan caranya masing-masing. Dan apabila telah tertunaikan dengan sempurna oleh sekelompok Muslim di suatu tempat maka Muslim yang lain terlepas dari dosa jika tidak melakukannya.³

2. Masyarakat Baduy

Lahirnya peradaban suku Baduy, jika dilihat pada literatur diatas. Merupakan bentuk pengasingan diri atau proses alienasi sebagian orang-orang/kelompok yang tidak ingin atau tidak sepakat dengan ajaran yang masuk ke tempatnya. Dimulai dari kerajaan Pajajaran sampai kepada masuknya Sunan Gunung Jati untuk menyebarkan agama Islam di daerah Banten. Sekumpulan orang-orang yang berusaha mengasingkan diri ke hutan, membentuk sebuah komunitas bersama untuk melestarikan adat atau budaya nenek moyang mereka yang sampai saat ini dikenal sebagai masyarakat Suku Baduy.⁴

3. Fungsi Media Massa

Fungsi media massa baik yang berbentuk media cetak maupun media elektronik, secara khusus adalah *Surveillance*, yakni mengamati apa-apa yang terjadi di dunia ini dan melaporkannya kepada masyarakat/massa. Selanjutnya *Story teller*,

² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosia, 2015, hal. 7

³ Jeje Zainudin, *Fiqh Dakwah Jam 'iyyah*. Jakarta: Pembela Islam, 2012, hal. 26

⁴ Djoewisno, *Potret Kehidupan Masyarakat Baduy*. Jakarta: Setia Offset, 1988, hal. 1.

yakni berperan atau berfungsi sebagai pencerita (tukang cerita) baik sebagai *entertainer* (penghibur), maupun sebagai *persuader* (pengaruh).

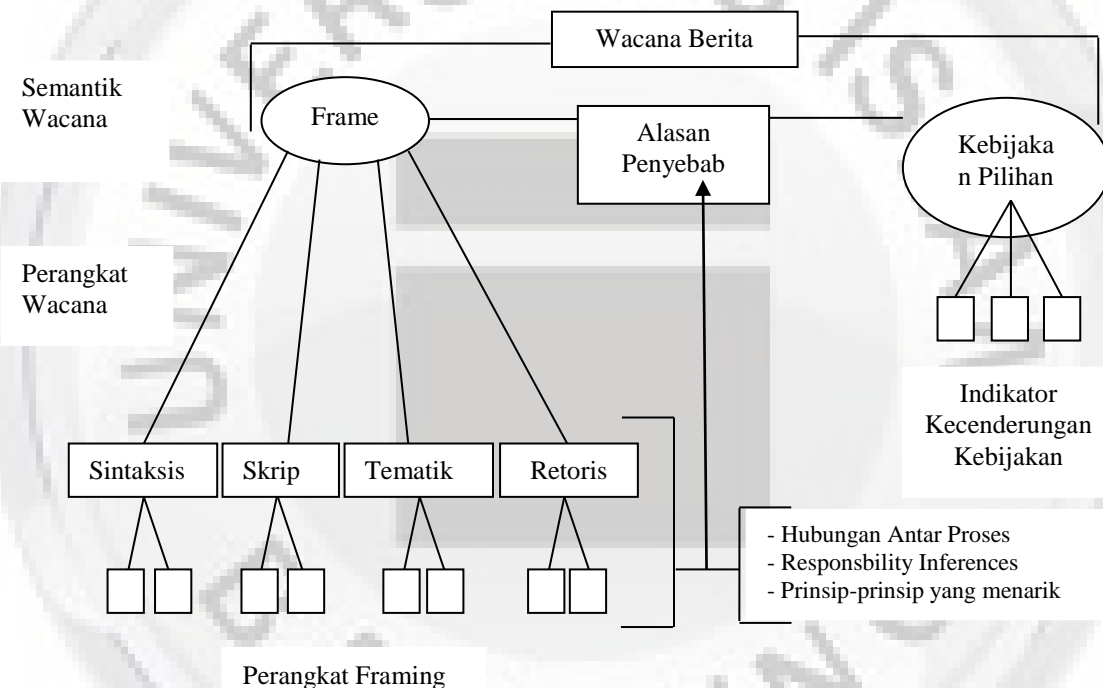
Secara umum, jurnalistik pers (media massa) mempunyai peran dan fungsi penting dalam masyarakat seperti:

1. Fungsi memberikan informasi dan pendidikan massal.
2. Fungsi memberikan hiburan.
3. Fungsi melakukan pengawasan oleh masyarakat (*social control*).⁵

4. Analisis Framing

Model analisis framing Zhingdan Pan, dan Gerald M. Kosicki (1993). melalui tulisan "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.⁶

Gambar 5. Ilustrasi Analisis Framing Pan dan Kosicki



Sumber: Pan dan Kosicki 1993:63

Pertama, Struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun ide dalam sebuah cerita. Dapat diamati dari bagan berita (lead, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). *Kedua*, Struktur skrip. Skrip melihat bagaimana strategi penulis berita mengisahkan atau menceritakan peristiwa yang sesuai, dan berdasarkan nilai konstruksi sebuah berita dalam naskah. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita.

⁵ Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami Paduan Praktis Bagi Para Aktivis Muslim*. Jakarta: Harakah, 2002, hal. 63-64

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012, hal. 175

Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode Analisis framing Pan dan Kosicki terhadap analisis episode Islam di tanah Baduy, memiliki berbagai temuan penelitian. Maka hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Penelitian	Temuan Penelitian
Tv One dan Program Ala Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tv One dalam program Ala Indonesia, memanfaatkan waktu bulan Ramadhan sebagai waktu yang tepat untuk menayangkan episode Islam di Tanah Baduy. Karena dalam hal ini, masyarakat sebagai objek media menjadi pertimbangan utama, khususnya umat Muslim untuk menandatangani rating yang maksimal. 2. Tv One merupakan televisi yang memiliki prioritas <i>News + Sport</i>. Sehingga hanya di bulan Ramadhan, tayangan-tayangan tentang agama Islam menjadi prioritas. 3. Program Ala Indonesia merupakan program yang memiliki prioritas untuk memberikan tayangan tentang kekayaan budaya dan kekayaan kreatifitas masyarakat Indonesia. Maka episode Islam di tanah Baduy agama dan budaya menjadi informasi inti.
Sejarah dan Aktifitas Muslim di Baduy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media tidak menyebutkan kapan Islam masuk ke Tanah Baduy. Karena menurutnya masyarakat Baduy tidak memiliki pendidikan formal yang hanya ada budaya bertutur. Namun dalam literatur sejarah yang tertulis bahwa Islam sudah masuk ke tanah adat Baduy sejak zaman Sunan Gunung Jati, dan juga penolakan masyarakat adat Baduy untuk disebut sebagai orang Baduy, namun mereka lebih suka disebut dengan orang Kanekes. Karena mereka tahu bahwa penamaan Baduy diperuntukkan masyarakat Arab yang menolak ajaran Islam dan kemodernan. 2. Dalam struktur retorik media menggunakan kata “berdampingan” dan grafis tentang aktifitas masyarakat Muslim kampung Cicakal Girang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan kegiatan umat Muslim di Baduy sama halnya dengan umat Muslim pada umumnya. Melakukan shalat berjamaah, menuntut ilmu, dan melakukan ibadah shaum dengan tenteram dan <i>khusyu</i>.
Tantangan Dakwah di Baduy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media mendramatisir sosok ustadz Ahmad sebagai da’i di kampung Muslim Cicakal Girang. Karena prinsip yang dipegang teguh oleh da’i di Baduy adalah memiliki <i>ghirah</i>, keimanan yang tinggi, dan kesabaran keikhlasannya dalam berdakwah. 2. Tantangan dakwah di kampung Muslim Cicakal girang adalah sulitnya untuk meyakinkan masyarakat adat Baduy tentang ajaran Islam, banyaknya kesalahpahaman dalam

	berdakwah, dan kondisi masyarakat adat Baduy yang tidak ingin meninggalkan kampung adat Baduy.
Proses dan Keberhasilan Dakwah di Baduy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses dakwah yang dilakukan di tanah adat Baduy sangat menarik, karena metode dakwah yang digunakan oleh da'i di Baduy menggunakan metode dakwah <i>bilhikmah</i> (persuasif) yang cocok untuk digunakan oleh da'i di kampung adat Baduy. Melalui kegiatan silaturahmi kepada setiap warga masyarakat adat Baduy. Disela-sela silaturahmi itu dilakukan ritual ibadah, seperti shalat. 2. Dalam keberhasilan dakwah di Kampung adat Baduy, masyarakat adat Baduy sebagai <i>mad'u</i> dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian. <i>Pertama</i>, masyarakat adat Baduy yang menolak tegas ajaran agama Islam. <i>Kedua</i>, masyarakat adat Baduy yang menerima secara tegas ajaran Islam. <i>Ketiga</i>, masyarakat adat Baduy yang menerima sebagian ajaran Islam, dan menolak sebagian ajaran Islam lainnya. 3. Sebagai salah satu bukti masyarakat adat Baduy yang menerima sebagian ajaran Islam, dan menolak sebagian ajaran Islam lainnya adalah dalam prosesi akad pernikahan. Masyarakat adat Baduy menggunakan dua prosesi (prosesi adat dan prosesi agama Islam). Frame yang diangkat dalam segmen dua. 4. Adapula sebagian masyarakat Baduy yang menerima tegas ajaran Islam. Seperti halnya Muhammad Sadiman, yang diangkat dalam segmen tiga. Alasan muhammad sadiman masuk Islam adalah karena adanya semangat untuk menuntut ilmu, dan hal itu diwajibkan oleh agama Islam. Karena Muhammad Sadiman merupakan sosok yang ingin melepaskan ajaran adat yang dirasa tidak cocok dengan dirinya yang menginginkan kebebasan.

Sumber: Penelitian Ivan Nurdin, 2016

Proses dan hasil kerja analisis framing episode Islam di tanah Baduy telah mendapatkan hasil. Struktur sintaksis, retorik, tematik, dan retorik menjadi alat kelengkapan dalam menganalisis penelitian ini. Sebagai penjelasan inti mengenai analisis framing episode Islam di tanah Baduy, berikut adalah penjelasannya:

Tabel 2. Ringkasan Analisis Framing Episode Islam di Tanah Baduy

Struktur	Ringkasan Analisis
Sintaksis	Judul dalam informasi dokumenter ini adalah "Episode Islam di Tanah Baduy". Segmen satu , sejarah Islam di tanah adat Baduy serta aktifitas masyarakat kampung Muslim Baduy. Segmen dua , informasi tentang kondisi serta proses dakwah di tanah adat Baduy. Pengantar untuk segmen tiga tentang pernikahan yang menggunakan dua proses (adat Baduy dan agama Islam). Segmen tiga , proses dan keberhasilan dakwah yang dilakukan di tanah adat Baduy.
Skrip	Segmen satu , unsur 5W+1H tidak lengkap, yaitu tentang penjelasan

	kapan masuknya Islam ke tanah Baduy. Segmen dua , unsur 5W+1H lengkap. Segmen tiga , tidak lengkapnya unsur 5W+1H, yaitu informasi tentang masuk Islamnya Muhammad Sadiman.
Tematik	Segmen satu , fakta tentang aktifitas masyarakat adat Baduy melalui perilaku dan ajarannya, dan aktifitas masyarakat Muslim Baduy Segmen dua , ketaatan masyarakat adat Baduy ditonjolkan sebagai awal tantangan da'i di tanah Baduy. Segmen tiga , sosok Muhammad Sadiman menjadi sebuah penutup yang ditonjolkan sebagai keberhasilan dakwah di tanah Baduy.
Retoris	Segmen satu , kata “unik” dan “berdampingan” menjadi kata yang ditekankan oleh wartawan. Segmen dua , kalimat “sejumlah rintangan”, dan “resiko yang berat” menjadi kalimat yang ditekankan. Segmen tiga , wartawan menekankan pada kalimat “syi'ar dilakukan secara perlahan”. Grafis ditekankan pada masyarakat yang mengkaji al-Qur'an, dan ritual ibadah lainnya.

Sumber: Penelitian Ivan Nurdin, 2016

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara garis besar episode Islam di Tanah Baduy memberikan Informasi seputar aktifitas masyarakat kampung Muslim Cicakal Girang, dan proses penyebaran agama Islam di tanah adat Baduy. Proses penyebaran agama Islam tidak membuat konflik wilayah. Sehingga aktifitas masyarakat Muslim terlihat aman dan damai, sama seperti masyarakat Muslim pada umumnya. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Muslim Baduy. Terutama saat melakukan ibadah pada bulan Ramadhan.
2. Bulan Ramadhan menjadi daya tarik utama wartawan untuk mengangkat berita seputar masyarakat Muslim di Baduy. Selain itu perasaan simpati juga empati muncul dalam diri seorang wartawan ketika melihat fakta tentang masyarakat Muslim Baduy. Hal ini dikarenakan perjuangan tokoh Islam Baduy dalam menyebarkan agama Islam di tanah adat, dan mempertahankan kampung Cicakal Girang sebagai kampung Muslim di tanah adat Baduy. Keikhlasan serta kesabaran tidak luput dari pengamatan wartawan terhadap perjuangan yang dilakukan oleh da'i di kampung adat Baduy.
3. Adanya hasil analisis tidak terlepas dari proses kerja analisis yang dilakukan. Proses analisis framing episode Islam di tanah Baduy, diawali dengan mencari tahu tentang alasan dan sebab berita tersebut dijadikan sebuah informasi. Setelah itu naskah dan *copy* tayang dianalisis melalui empat struktur, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Sehingga menghasilkan makna yang terkandung di dalam episode Islam di tanah baduy
4. Analisis framing episode Islam di tanah Baduy menonjolkan informasi tentang sejarah dan aktifitas muslim di Baduy, tantangan dakwah Islam di Baduy, dan proses serta keberhasilan dakwah di Baduy. Ketiga informasi ini terdapat unsur-unsur dakwah yang terkandung di dalamnya. Seperti metode dakwah *bil-hikmah* melalui silaturahmi, dan tujuan dakwah yang dilakukan di tanah adat Baduy.

E. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media dan wartawan sebagai pemegang kendali dalam pemberitaan di televisi, seharusnya lebih lengkap dalam menggunakan unsur-unsur jurnalistik. Salah satunya adalah kelengkapan 5W+1H. Lalu konsistensi dalam pemberitaan menjadi hal yang paling utama, agar informasi yang disampaikan lengkap. Serta memiliki sikap objektif terhadap sebuah realita yang sedang terjadi.
2. Da'i merupakan pelaku dakwah hendaknya memahami dan meyakini bahwa dakwah merupakan hal yang mulia. Selain itu da'i harus memiliki prinsip, metode dan tujuan yang jelas. Menjadikan keyakinan kepada Allah, keikhlasan dan kesabaran sebagai prinsip utama yang dijadikan pegangan.
3. Masyarakat sebagai penonton harus lebih selektif dalam memilih tayangan-tayangan yang ada di dalam televisi. Televisi tidak hanya dijadikan sebagai ruang hiburan semata, akan tetapi sebagai ruang informasi dan edukasi.
4. Akademik Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam harus lebih memperhatikan perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi. Diharapkan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menambah bobot lebih terhadap ilmu jurnalistik. Sebagai kebutuhan ummat dalam memiliki media massa Islam yang berbobot.

Daftar Pustaka

- Achmad, A. (1983). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Djoewisno. (1988). *Potret Kehidupan Masyarakat Baduy*. Jakarta: Setia Offset.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing Analysis: An Aproach to New Discourse. *Political Communication*, 55-75.
- Samantho, A. Y. (2002). *Jurnalistik Islami Panduan Praktis Bagi Para Aktivis*. Jakarta: Harakah.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zainudin, J. (2012). *Fiqih Dakwah Jam 'iyyah*. Jakarta: Pembela Islam.